

# ANALISIS PENGARUH DER, ROA DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019

STEVEN

Ryan Hasianda Tigor

Fery Panjaitan

*Management Program*

STIE-IBEK Bangka Belitung

Pangkalpinang, Indonesia

[e.jurnal@stie-ibek.ac.id](mailto:e.jurnal@stie-ibek.ac.id)

**Abstract-** *The title of this thesis in Bahasa Indonesia; “Analisis Pengaruh DER, ROA dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019” The research conducted from February 2020 to July 2020, it consists of 145 pages without attachments.*

*The population in this study is the automotive and component companies which is listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method in this research is non-probability in the form of purposive sampling by taking samples from the population based on a certain criterion.*

*The purpose of this study is to determine how the influence of the independent variables consisting of: DER, ROA and Current Ratio on the dependent variable in this study is Firm Value. This study uses quantitative methods with data analysis techniques: descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression, coefficient of determination and hypothesis testing.*

*The results of the study show that DER, ROA and Current Ratio have a simultaneous and significant effect on firm value in automotive and component companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. This is indicated by the results of the f test obtained by  $f_{count} > f_{table}$  and a significance value that is smaller than  $\alpha = 5\%$ . The results of the partial test show that the DER variable has a positive and significant effect on Firm Value, the ROA variable has a positive and significant effect on Firm Value, and the Current Ratio variable has no and no significant effect on Firm Value. The result of R square is 80.00%, which shows that 80.00% change in Firm Value is influenced by DER, ROA and Current Ratio variables and the remaining 20.00% is influenced by other variables not used in this study.*

**Keywords :** DER, ROA, Current Ratio, Firm Value.

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan industri di dunia internasional sangat jauh meningkat dibandingkan dengan beberapa tahun terakhir ditambah pesatnya perkembangan era globalisasi seperti sekarang, akan membuat perkembangan industri di dunia internasional akan semakin cepat mengalami perubahan. Dari negara-negara terbesar di dunia Indonesia merupakan satu diantaranya. Dalam hal perkembangan industri negara se-Asia Tenggara Indonesia mempunyai kontribusi yang banyak terhadap sumbangan inovasi dan teknologi.

Dikutip dari [investindonesia.go.id](http://investindonesia.go.id) pada Minggu, 05 Agustus 2018 (<https://www.investindonesia.go.id>). Peran penting yang banyak melibatkan kontribusi Indonesia adalah sumbangan kemajuan perkembangan teknologi serta inovasi dalam industri manufaktur, skala nasional menunjukkan bidang tersebut memberikan kontribusi kenaikan kondisi perekonomian nasional sejumlah 20,27% dan menggeser kontribusi komoditi (*Commodity Based*) yang menjadi penopang ekonomi Indonesia selama ini menjadi kontribusi komoditas industri (*Manufacture Based*). Sehingga dari seluruh negara di Asia Tenggara Indonesia berhasil menduduki peringkat sebagai negara dengan basis manufaktur terkuat.

Menurut Undang-Undang No. 3 tahun 2014 yang membahas Perindustrian. Industri memiliki tujuan untuk membangun ekonomi nasional dalam hal menghadirkan suatu rancangan ekonomi nasional yang kuat berdasarkan kekuatan pembangunan industri dengan tujuan menjadi penopang utama ekonomi. Dalam pasal 48 ayat 1, 2 dan 3 dibahas tentang pembentukan bank industri yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk membantu pelaku usaha industri kecil dan menengah dalam segi modal dan pinjaman. Dengan adanya pengaturan tentang pemberdayaan industri kecil dan menengah diharapkan akan meningkatkan kontribusi industri kecil dalam perekonomian nasional.

Pembangunan ekonomi di Indonesia melibatkan banyak komponen-komponen sebagai penunjang stabilitas pertumbuhan. Salah satunya yaitu keberadaan perusahaan industri. Perusahaan adalah segala jenis bentuk badan usaha dan melakukan segala jenis bidang usaha, bersifat berkelanjutan secara terus menerus berdiri, beraktivitas, serta berwilayah dalam kekuasaan negara Republik Indonesia dengan visi mendapatkan *profit* atau laba (Kansil (2001)). Secara sederhana perusahaan industri merupakan perusahaan dalam kegiatan aktivitasnya mengolah bahan baku menjadi barang dan jasa diakhiri dengan memasarkan produk hasil produksi ke pasar untuk tujuan memperoleh keuntungan.

Objek yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan satu diantara sektor yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yaitu sub sektor otomotif dan komponen. Salah satu sub sektor industri manufaktur bukan migas yang memiliki prospek tinggi di masa yang akan datang. Sub sektor otomotif

memiliki kontribusi tinggi terhadap perkembangan di bidang transportasi.

Dalam beberapa tahun terakhir industri otomotif nasional menunjukkan perkembangan yang pesat, perkembangan ini didasarkan pada jumlah pertumbuhan kelas menengah yang terus mengalami kenaikan. Kelas menengah dapat diketahui melalui tindakan pemenuhan konsumsinya yang lebih menyukai pada pemenuhan segi kebutuhan setelah pokok yaitu sekunder. Berikut data tabel menunjukkan terdapat peningkatan penjualan sektor otomotif khususnya mobil di Indonesia periode 2015-2019 :

**TABEL 1.**

**Total Produksi Kendaraan Bermotor Domestik dan Penjualan-Ekspor Pasar Otomotif Indonesia**

Tahun	Total Produksi Domestik (Unit)	Total Penjualan Domestik & Ekspor	
		Penjualan Domestik (Unit)	Ekspor (Unit)
2015	1.098.780	1.013.291	207.691
2016	1.177.979	1.062.694	194.397
2017	1.200.000	1.079.581	200.000
2018	1.343.743	1.151.308	264.553
2019	1.289.847	1.032.907	332.004

Sumber : [www.gaikindo.or.id](http://www.gaikindo.or.id)

Berdasarkan tabel di atas, rata rata tingkat produksi domestik per unit CBU (*completely build up*) mengalami kenaikan sebesar 4,33% dalam kurun waktu 5 (lima) tahun, kemudian penjualan domestik juga mengalami kenaikan sebesar 5% diikuti kegiatan ekspor yang paling banyak mengalami kenaikan yakni sebesar 12,5% selama periode 2015-2019 dan diperkirakan akan terdapat kenaikan secara berkelanjutan setiap tahun. Hal ini dapat terlaksana karena faktor masyarakat Indonesia yang bercirikan konsumtif, masyarakat memiliki tingkat aktivitas perjalanan yang tinggi dan ketersediaan serta pemanfaatan alat transportasi umum belum merata secara keseluruhan di setiap golongan masyarakat daerah.

Diantara tujuan-tujuan yang dimiliki perusahaan dan yang menjadi prioritas yaitu untuk memperoleh *profit* atau laba yang sebesar besarnya dan terus mengalami kenaikan untuk mensejahterakan seluruh komponen SDM perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan (*market value of the firm*) (Brigham dan Houston, 2009). Memaksimalkan nilai perusahaan maka terlebih dahulu harus meningkatkan kinerja perusahaan, dalam meningkatkan kinerja pasti diperlukan dana yang lebih bagi perusahaan agar strategi inovasi dalam produksi dan penjualan dapat meningkat. Perusahaan dapat mendapatkan penambahan dana dari berbagai macam aktifitas pendanaan seperti berasal dari pasar modal.

Menurut Undang Undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, pasar yang menawarkan perdagangan modal adalah suatu aktifitas perdagangan yang berkaitan dengan penawaran serta perdagangan efek. Pasar yang memperdagangkan modal merupakan metode pendanaan dan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan agar mendapatkan bantuan dana berasal dari nasional maupun luar negeri. Dengan adanya pasar perdagangan modal perusahaan dapat mendapatkan sumber dana untuk melaksanakan aktivitas operasional (Zuliarni, 2012).

Saham adalah salah satu produk efek diminati dan populer dalam dunia investasi. Saham tersebut diperdagangkan oleh perusahaan-perusahaan yang telah *go public* sebagaimana tercatat pada BEI. Saham adalah bukti kepemilikan perusahaan atau badan usaha dan dinyatakan dalam bentuk selembar kertas di mana menyatakan bahwa pemilik sekuritas adalah pemilik perusahaan yang mengeluarkan surat tersebut.

Ketika perusahaan telah terbuka dan *go public* nilai sebuah perusahaan bisa diartikan seperti kriteria penilaian bagi calon pemegang saham terhadap baik atau buruknya perusahaan tersebut untuk dijadikan sebagai tempat untuk berinvestasi. Menurut Husnan (2014), Nilai Perusahaan sendiri adalah harga yang bersedia dipenuhi calon investor bila perusahaan tersebut siap dijual. Harga saham sendiri mempunyai hubungan yang berbanding lurus dengan nilai perusahaan, harga keseluruhan saham yang menjanjikan akan menaikkan nilai perusahaan. Dengan meningkatnya harga saham, diikuti meningkat juga keuntungan yang dapat disalurkan kepada investor.

Calon investor dapat menjadikan nilai perusahaan dalam hal kriteria penilaian untuk melihat prospek kinerja perusahaan, bila kinerja perusahaan baik akan memberikan dampak yang baik pula bagi harga saham perusahaan tersebut. Dalam melakukan proses penilaian para investor melakukan analisa keuangan perusahaan untuk mengetahui apakah saham yang akan dibeli dapat memberikan keuntungan di masa yang akan datang atau justru hanya akan memberikan kerugian (Felita, 2018).

Analisis fundamental merupakan suatu pendekatan untuk menghitung nilai intrinstik saham biasa (*common stock*) dengan menggunakan data keuangan perusahaan (Kamaruddin, 2004). Analisis fundamental dianggap dapat memberikan informasi mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan yang berdampak pada laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Bagi investor, data dan laporan keuangan sangat berguna investor untuk membantu pengambilan keputusan investasi. Tolak ukur yang sering diterapkan dalam menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan alat yang dapat membantu dalam menganalisis suatu laporan keuangan perusahaan tersebut (Mahrinal, 2019).

Rasio keuangan yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan secara umum dikelompokkan menjadi 4 diantaranya rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *Debt to Quity Ratio*, *Return on Assets* dan *Current Ratio* untuk mengetahui perubahan nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio keuangan.

Rasio *Debt to Equity* (DER) adalah rasio yang mengukur perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya menggunakan modal yang diperoleh dari pihak luar atau disebut juga dengan hutang. Menurut Weston dan Copeland (2010), DER menggambarkan kekuatan yang dimiliki suatu perusahaan untuk menjalankan segala kewajibannya yang ditunjukkan berdasarkan berapa proporsi modal sendiri digunakan untuk melunasi modal pinjaman atau hutang. Bila penggunaan hutang yang banyak tanpa diikuti tingkat laba yang besar akan berdampak terhadap beban pengembalian. Tingkat pengembalian yang akan dibagikan menjadi imbas dari rasio *Debt to Quity* tinggi sehingga membuat kepercayaan

investor turun dilanjutkan dengan nilai perusahaan juga mengalami pengurangan mutu.

*Return on Assets (ROA)* yakni jenis rasio yang menunjukkan tingkat penggunaan aktiva dimiliki perusahaan dikaitkan untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Suffah dan Riduwan (2016), ROA adalah perbandingan antara laba bersih setelah beban dengan total aktiva perusahaan. Rasio ROA yang baik menggambarkan perusahaan memiliki harapan yang bagus di masa depan serta dapat menaikkan nilai perusahaan dalam pandangan investor. Bila kekuatan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba berkondisi baik dan meningkat maka tingkat pengembalian yang dapat dibagikan kepada pemegang saham akan mengalami peningkatan sehingga membuat kepercayaan investor naik dilanjutkan dengan nilai perusahaan juga mengalami kenaikan.

*Current Ratio (CR)* merupakan rasio likuiditas yang diterapkan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang ditetapkan dengan tempo. Bila perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dapat dikatakan kondisi perusahaan tersebut baik karena dapat membayar tingkat hutang jangka pendek perusahaan dengan tepat waktu sehingga perputaran operasional perusahaan tidak tergantung dan berjalan dengan lancar. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menandakan adanya kesempatan perusahaan dalam menunjukkan perkembangan cenderung tinggi. Semakin likuid suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dipandangan kreditor maupun pada calon investor.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh DER, terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Mengetahui pengaruh ROA, terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
4. Mengetahui pengaruh DER, ROA dan *Current Ratio* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

## II. LANDASAN TEORI

### Teori Signal (*Signalling Theory*)

Menurut Jogiyanto (2012), Informasi yang dirilis sebagai pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan investasi. Setelah informasi diumumkan, seluruh pelaku pasar telah menerima informasi tersebut, dan pelaku pasar akan terlebih dahulu mencerna dan menganalisa informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Teori sinyal menyarankan bagaimana perusahaan harus memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan.

Teori ini memiliki arti informasi dan sinyal serta dapat memberikan peramalan kondisi perusahaan di masa depan. Dengan memberikan sinyal tentang kinerja keuangan diharapkan dapat menarik minat investor melalui penggunaan

laporan keuangan sebagai investasi di perusahaan. Analisis laporan keuangan terdiri dari beberapa rasio keuangan yakni profitabilitas, solvabilitas, dst. Apabila hasil analisis laporan keuangan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik maka investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan di pasar modal (Ramadhana *et al.*, 2018).

### Manajemen Keuangan

Menurut G.R Terry dalam Hasibuan (2009), manajemen yakni sebagai proses tipikal yang mencakup perencanaan, pengarahan, dan pengendalian operasi yang dilakukan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012), manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan yang berkorelasi dengan mendapatkan aset, pendanaan, dan pengolahan aset yang didasari beberapa tujuan umum. Dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan yakni manajemen dengan cakupan menyangkut aktivitas perencanaan, analisis dan pengawasan aktivitas pendanaan di dalam suatu organisasi.

### Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017), kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang bertujuan untuk memahami sejauh mana suatu perusahaan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan yang tepat dan benar untuk kegiatan pembiayaan. Kinerja keuangan merupakan cerminan dari status keuangan perusahaan, dan dianalisis menggunakan alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui status keuangan perusahaan yang tercermin dalam pencapaian kerja selama kurun waktu tertentu.

### Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan (Tampubolon, 2013). Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui perubahan nilai perusahaan yaitu : Rasio solvabilitas (DER), profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR).

#### a. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Mudrajat Kuncoro (2016), rasio ini bertujuan mencari tau besarnya perbandingan antar total dana yang disediakan oleh pemberi pinjaman terhadap modal *external*. Dengan artian bahwa, DER mempunyai fungsi dalam menggambarkan berapa bagian setiap rupiah modal yang digunakan sebagai jaminan hutang (Hery, 2016). Bila suatu perusahaan memiliki nilai rasio DER yang rendah artinya perusahaan tersebut dalam kegiatan operasionalnya lebih banyak atau sepenuhnya memakai modal sendiri dan tanpa memakai modal pinjaman.

$$\text{Rumus DER} : (\text{Total Debt} / \text{Total Equity}) \times 100\%$$

#### b. *Return on Assets (ROA)*

Menurut Kasmir (2012), merupakan rasio yang membandingkan hasil (*return*) terhadap jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Dan rasio ROA dapat menunjukkan ukuran yang lebih kompleks terhadap profitabilitas perusahaan. *Return on Assets* secara garis besar

dapat diartikan sebagai rasio untuk menilai tingkat laba atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan sumber daya atau total aset dan efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya dapat terukur dengan persentase rasio ini.

$$\text{Rumus ROA} : (\text{EAT} / \text{Total Assets}) \times 100\%$$

c. *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang banyak digunakan dengan cara membagi total aset lancar dengan kewajiban lancar yang diambil dari neraca (Harrison, 2008). *Current Ratio* secara garis besar dapat diartikan sebagai rasio untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta dapat terukur dengan persentase rasio ini. Nilai CR yang dihasilkan oleh perusahaan bila nilai rasio lancar 1:1 atau 100% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi seluruh hutang lancar. Jadi, dikatakan sehat jika rasionya berada di atas 1 atau di atas 100% (Maria, 2014).

$$\text{Rumus CR} : (\text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar}) \times 100\%$$

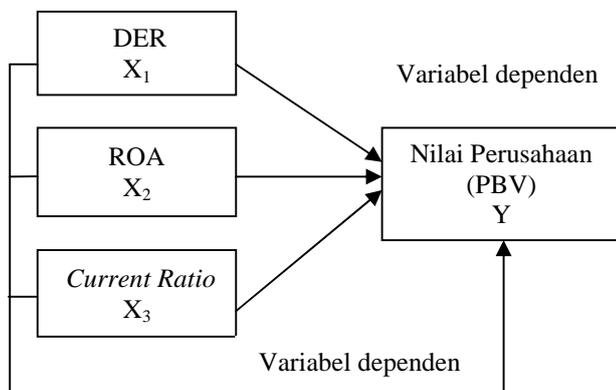
**Nilai Perusahaan**

Menurut Umi Kalsum (2017), nilai perusahaan yakni harga yang akan dibayarkan oleh investor dan kreditor bila perusahaan tersebut dijual. Nilai Perusahaan menjadi tolak ukur dalam melihat perkembangan perusahaan sebagai standar untuk meningkatkan tingkat keyakinan para investor dan calon investor sehingga para investor tertarik untuk melakukan investasi (Risma dan Regi, 2017). Dalam penelitian ini *Price to Book Value* (PBV) digunakan untuk memproyeksikan nilai perusahaan. Ahmed dan Nanda (2004), menyatakan bahwa PBV salah satu kriteria penting untuk dijadikan sebagai pertimbangan calon investor untuk memilih saham lalu membelinya dan PBV dapat menjadi parameter untuk harga atau nilai saham. PBV yang lebih tinggi akan memiliki pandangan perusahaan baik kedepan, hal itu juga diinginkan para pemilik perusahaan karena nilai perusahaan tinggi mengindikasikan kekayaan pemilik saham juga tinggi. PBV diukur dengan cara menghitung perbandingan antara harga pasar saham suatu perusahaan dengan nilai buku saham perusahaan tersebut.

$$\text{Rumus PBV} : (\text{Market per Share} / \text{Book Value per Share})$$

**Kerangka Berpikir**

**GAMBAR 1.**



Sumber : Diolah Penulis (2021)

**Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pemaparan kajian teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran di atas, maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. H<sub>1</sub> = DER secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. H<sub>2</sub> = ROA secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. H<sub>3</sub> = *Current Ratio* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. H<sub>4</sub> = DER, ROA dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

**III. METODOLOGI PENELITIAN**

**Populasi dan Sampel**

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi merupakan wilayah yang dianggap umum atau sama dari segi jenis, terdiri dari objek serta subjek dengan kualitas dan ciri tertentu di dalamnya yang diterapkan dari pihak peneliti untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran kemudian diakhiri dengan diambil sebuah kesimpulan. Populasi di dalam pengamatan kali ini adalah seluruh perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Jumlah perusahaan yang telah terdaftar yakni berjumlah 13 (tiga belas) perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah populasi yang lingkupnya dipersempit dilakukan dengan metode tertentu dengan tetap memiliki suatu karakteristik, jelas, dan diharapkan dapat menjadi perwakilan dari populasi. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini diseleksi menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016), *purposive sampling* yakni metode penarikan sampel dari sebuah populasi yang menjadi sarana objek atau data dengan menetapkan beberapa pertimbangan tertentu. Berikut merupakan kriteria yang digunakan untuk penarikan sampel di dalam penelitian kali ini, yaitu :

- a. Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019
- b. Perusahaan yang dapat menyediakan laporan keuangan secara berkala selama periode 2015 sampai dengan 2019.
- c. Perusahaan yang menyajikan laporannya dinyatakan dalam satuan mata uang Republik Indonesia yakni Rupiah.
- d. Perusahaan yang tidak mengalami pertumbuhan laba negatif selama periode 2015 sampai dengan 2019.

Dari 13 (tiga belas) perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI, yang memenuhi kriteria di atas berjumlah 5 (lima) perusahaan yang dapat dijadikan sampel.

## Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan penulis melalui studi kepustakaan yakni dengan cara mempelajari serta menganalisis data sekunder berupa catatan atau laporan atas suatu aktivitas yang telah dirilis kepada publik yaitu laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019 serta data yang dijadikan instrumen bersifat kuantitatif, sifat data yang dapat dihitung atau diukur langsung.

## Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (Variabel X) :
  - a. DER ( $X_1$ )
  - b. ROA ( $X_2$ )
  - c. *Current Ratio* ( $X_3$ )

2. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel Dependen dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan (Y) yang diproyeksikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

## Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dalam memberikan penjelasan data kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian dan melakukan analisa data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul dengan sebenarnya tanpa memiliki maksud memberikan kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2017).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diterapkan sebelum dilakukan uji hipotesis dalam penelitian menggunakan analisis regresi, dalam model regresi bila hasil peramalan menunjukkan hasil kesalahan (*error*) yang kecil dan memiliki pendistribusian data secara normal adalah model regresi yang baik. Dalam uji asumsi klasik terdapat beberapa alat uji lain yaitu : uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi liner berganda, yakni metode analisis yang digunakan dalam menguji dua atau lebih variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), berikut bentuk dari persamaan regresi linier berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

4. Uji Hipotesis

- a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

- b. Uji Simultan (Uji f)

Uji statistik f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan).

- c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R square*) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel independen dapat menjalankan variabel dependen.

## IV. PEMBAHASAN

### Penyajian Data Penelitian

#### 1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Nilai dan rata-rata rasio DER dan pada perusahaan yang diteliti dari periode 2015-2019 disajikan pada tabel berikut:

**TABEL 2.**  
**Nilai DER Perusahaan 2015-2019**

Emiten	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
ASII	94	87	89	98	88	91
AUTO	41	39	37	41	37	39
INDS	33	20	14	13	10	18
SMSM	54	43	34	30	27	38
BOLT	21	15	65	78	66	49

Sumber Data : Diolah Penulis (2021)

Berdasarkan tabel di atas, dilihat dari nilai rata-rata DER perusahaan yang dijadikan sampel dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam kondisi sehat dari segi permodalan dan terhindar dari resiko kegagalan pengelolaan utang. Hal ini dapat dilihat rasio DER perusahaan berada di bawah 100% yang artinya perusahaan yang menjadi sampel penelitian dalam membiayai asetnya dengan menggunakan modal milik perusahaan lebih besar dibandingkan modal yang berasal dari pihak luar perusahaan.

#### 2. *Return on Assets* (ROA)

Nilai dan rata-rata rasio ROA pada perusahaan yang diteliti dari periode 2015-2019 disajikan pada tabel berikut:

**TABEL 3.**  
**Nilai ROA Perusahaan 2015-2019**

Emiten	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
ASII	5,9	5,8	6,4	6,3	6,2	6,1
AUTO	2,2	2,9	3,7	3,8	4,6	3,5
INDS	0,04	2,01	4,68	4,47	3,55	2,95
SMSM	19,3	20	20,4	19,9	18,6	19,7
BOLT	10,6	11,6	7,8	5,8	4,1	8

Sumber Data : Diolah Penulis (2021)

Menurut Lestari dan Sugiharto, (2007) angka ROA dapat dikatakan sehat/baik apabila > 2%. Berdasarkan tabel di atas rasio ROA perusahaan yang dijadikan sampel > 2% yang artinya perusahaan dalam kondisi baik dalam segi memanfaatkan seluruh aktivasnya untuk menghasilkan laba.

#### 3. *Current Ratio* (CR)

Nilai dan rata-rata rasio CR pada perusahaan yang diteliti dari periode 2015-2019 disajikan pada tabel berikut:

**TABEL 4.**  
**Nilai Current Ratio Perusahaan 2015-2019**

Emiten	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
ASII	138	124	123	115	129	126
AUTO	132	151	172	148	161	153
INDS	223	303	513	521	583	429
SMSM	239	286	374	394	464	351
BOLT	439	768	313	180	201	380

Sumber Data : Diolah Penulis (2021)

Nilai *Current Ratio* menunjukkan bahwa apakah aktiva lancar milik suatu perusahaan dapat menutupi/melunasi seluruh hutang lancarnya. Menurut Maria (2014), rasio CR dikatakan baik bila nilai rasionya berada di atas 1 atau di atas 100%. Berdasarkan tabel di atas, dilihat dari nilai rata-rata CR perusahaan yang dijadikan sampel > 100%, sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan dalam kondisi baik dari segi ketersediaan aktiva lancar milik perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

**4. Price to Book Value (PBV)**

Nilai dan rata-rata PBV pada perusahaan yang diteliti dari periode 2015-2019 disajikan pada tabel berikut:

**TABEL 5.**  
**Nilai PBV Perusahaan 2015-2019**

Emiten	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
ASII	1,9	2,4	2,1	1,9	1,5	2
AUTO	0,8	0,9	0,9	0,6	0,5	0,8
INDS	0,1	0,3	0,4	0,7	0,6	0,4
SMSM	4,8	3,6	4	3,7	3,5	3,9
BOLT	3,7	2,3	3,2	3,1	2,6	3

Sumber Data : Diolah Penulis (2021)

*Price to Book Value* (PBV) adalah ukuran yang menunjukkan harga saham yang diperjual-belikan di pasar apakah di atas 1x (*overvalued*) atau di bawah (*undervalued*) nilai buku saham tersebut (Fakhrudin dan Hadianto, 2001). Berdasarkan tabel di atas, dilihat dari nilai rata-rata PBV perusahaan yang dijadikan sampel terdapat nilai lebih dari 1x dan di bawah 1x, sehingga diartikan bahwa perusahaan memiliki nilai PBV dengan kondisi *overvalued* dan *undervalued* terhadap nilai bukunya.

**Analisis dan Interpretasi**

**1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Analisis ini digunakan dengan mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai data yang digunakan dalam penelitian secara ringkas. Pengukuran statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean*, dan standar deviasi.

**TABEL 6.**  
**Analisis Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	DER	ROA	CR	PBV
Valid	25	25	25	25
Missing	0	0	0	0
Mean	0.470	0.081	2.878	2.001
Std. Deviation	0.281	0.064	1.763	1.399
Minimum	0.100	0.000	1.150	0.120
Maximum	0.980	0.200	7.680	4.800

Sumber : *Output JASP 0.9.2.0 Universiteit-van-Amsterdam*. Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa :

- Rata-rata DER dengan jumlah 25 data sebesar 0,470 dengan standar deviasi 0,281. DER memiliki nilai *minimum* sebesar 0,100 dan nilai *maximum* sebesar 0,980 selama periode 2015-2019.
- Rata-rata ROA dengan jumlah 25 data sebesar 0,081 dengan standar deviasi 0,064. ROA memiliki nilai *minimum* sebesar 0,000 dan nilai *maximum* sebesar 0,200 selama periode 2015-2019.
- Rata-rata CR dengan jumlah 25 data sebesar 2,878 dengan standar deviasi 1,763. CR memiliki nilai *minimum* sebesar 1,150 dan nilai *maximum* sebesar 7,680 selama periode 2015-2019.
- Rata-rata PBV dengan jumlah 25 data sebesar 2,001 dengan standar deviasi 1,399. PBV memiliki nilai *minimum* sebesar 0,120 dan nilai *maximum* sebesar 4,800 selama periode 2015-2019.

**2. Uji Asumsi Klasik**

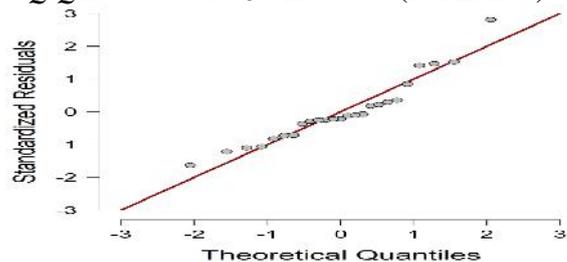
Uji asumsi klasik diterapkan sebelum proses pengujian hipotesis dalam suatu jenis penelitian yakni kuantitatif dan uji ini merupakan syarat yang harus diberlakukan untuk mengetahui karakteristik suatu model yang digunakan. Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) jenis uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu : uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji serta mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi secara normal atau tidak normal (V. Wiratna Sujarweni, 2015). Dalam penelitian ini pengujian normalitas yang digunakan adalah *Q-Q Plot Standardized Residual*. Berikut gambar hasil uji *Q-Q Plot Standardized Residuals* dalam penelitian :

**GAMBAR 2.**

**Q-Q Plot Standardized Residuals (Normalitas)**



Sumber : *Output JASP 0.9.2.0 Universiteit-van-Amsterdam*. Diolah Peneliti

Di dalam penelitian *Q-Q Plot Standardized Residual*, jika data mengikuti arah garis diagonal dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Berdasarkan gambar *Q-Q Plot Standardized Residuals* di atas, data dapat diartikan bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, maka antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas. Berikut merupakan tabel output hasil uji multikolinieritas dalam penelitian :

**TABEL 7.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients						Collinearity Statistics	
	Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Tolerance	VIF	
H <sub>0</sub> (Intercept)	2.001	0.280		7.150	< .001			
DER	1.773	0.490	0.357	3.619	0.002	0.860	1.163	
ROA	18.877	2.064	0.863	9.147	< .001	0.938	1.066	
CR	0.078	0.080	0.098	0.972	0.342	0.819	1.221	

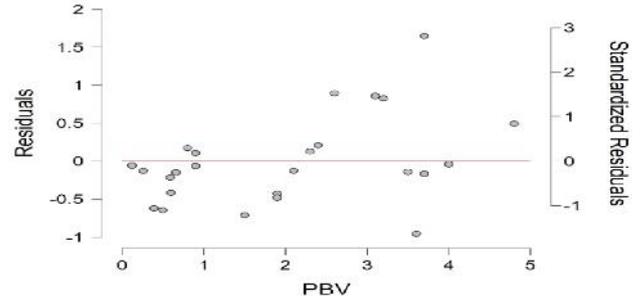
Sumber : *Output JASP 0.9.2.0 Universiteit-van-Amsterdam.* Diolah Peneliti

Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel DER, ROA, dan *Current Ratio* bebas dari multikolinieritas. Hal ini ditandai dengan nilai *Tolerance* > 0,10 [(DER = 0,860 > 0,10) (ROA = 0,938 > 0,10) (CR = 0,819 > 0,10)] dan nilai *Variance Inflation Factor* VIF < 10 [(DER = 1,163 < 10) (ROA = 1,066 < 10) (CR = 1,221 < 10)].

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastitas, uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *grafik scatterplot*. Berikut merupakan gambar diagram dari hasil uji heteroskedastisitas :

**GAMBAR 3.**  
**Residuals vs. Dependent (Heteroskedastisitas)**



Sumber : *Output JASP 0.9.2.0 Universiteit-van-Amsterdam.* Diolah Peneliti

Berdasarkan tampilan diagram pada gambar di atas, menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini ditandai tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**3. Analisis Regresi Liner Berganda**

Analisis regresi berganda merupakan suatu metode analisis hipotesis untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Berikut merupakan data hasil analisis regresi berganda dalam penelitian :

**TABEL 8.**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients					
	Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	
H <sub>0</sub> (Intercept)	2.001	0.280		7.150	< .001	
DER	1.773	0.490	0.357	3.619	0.002	
ROA	18.877	2.064	0.863	9.147	< .001	
CR	0.078	0.080	0.098	0.972	0.342	

Sumber : *Output JASP 0.9.2.0 Universiteit-van-Amsterdam.* Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 2,001 + 1.733 X_1 + 18.877 X_2 + 0,078 X_3$$

Interpretasi model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Intercept* atau konstanta pada persamaan tersebut sebesar 2,001 yang menunjukkan bahwa apabila variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ , &  $X_3$ ) bernilai 0, maka variabel PBV (Nilai Perusahaan) adalah sebesar 2,001.
- 2) Koefisien regresi variabel  $X_1$  sebesar 1,733 yang menunjukkan bahwa setiap penambahan (koefisien bernilai positif) 1 satuan DER akan meningkatkan PBV (Y) sebesar 1,733. Koefisien bernilai positif yang artinya, terjadi

hubungan positif antara DER dan Nilai perusahaan, semakin naik DER maka semakin naik Nilai Perusahaan.

- 3) Koefisien regresi variabel X sebesar 18,877 yang menunjukkan bahwa setiap penambahan (koefisien bernilai positif) 1 satuan ROA akan meningkatkan PBV (Y) sebesar 18,877. Koefisien bernilai positif yang artinya, terjadi hubungan positif antara ROA dan Nilai perusahaan, semakin naik ROA maka semakin naik Nilai Perusahaan.
- 4) Koefisien regresi variabel X sebesar 0,078 yang menunjukkan bahwa setiap penambahan (koefisien bernilai positif) 1 satuan *Current Ratio* akan meningkatkan PBV (Y) sebesar 0,078. Koefisien bernilai positif yang artinya, terjadi hubungan positif antara *Current Ratio* dan Nilai perusahaan, semakin naik *Current Ratio* maka semakin naik Nilai Perusahaan.

**4. Uji Hipotesis**

a. Uji Koefisien Determinasi (*R square*)

Koefisien determinasi (*R square*) merupakan nilai koefisien yang menggambarkan seberapa besar persentase variabel-variabel independen dapat menjalankan variabel dependen. Nilai  $R^2$  akan selalu berada di antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1, berarti semakin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan (pengaruhnya) kepada variabel dependen (Wing Wahyu, 2015). Di bawah ini merupakan hasil tabel koefisien determinasi (*R square*) :

**TABEL 9.**  
**Koefisien Determinasi (*R square*)**

Model Summary – PBV			
Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>
H <sub>1</sub>	0.908	0.825	0.800

Sumber : *Output JASP 0.9.2.0 Universiteit-van-Amsterdam.*  
Diolah Peneliti

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,800 atau 80,0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 80,0% mampu menjelaskan perubahan Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh DER, ROA dan *Current Ratio*, sedangkan sebesar 20,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Berikut ini merupakan output tabel uji parsial (uji t) dalam penelitian:

**TABEL 10.**  
**Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients						
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
H <sub>0</sub>	(Intercept)	2.001	0.280		7.150	< .001
	DER	1.773	0.490	0.357	3.619	0.002
	ROA	18.877	2.064	0.863	9.147	< .001
	CR	0.078	0.080	0.098	0.972	0.342

Sumber : *Output JASP 0.9.2.0 Universiteit-van-Amsterdam.*  
Diolah Peneliti

Berdasarkan hasil output uji parsial (uji t) pada tabel di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa :

1. DER (*Debt to Equity Ratio*)

DER memiliki nilai t hitung > t tabel, maka H<sub>1</sub> diterima pada tingkat  $\alpha = 5\%$  yaitu  $3,619 > 2,07961$ . Hasil uji menunjukkan bahwa variabel DER memiliki koefisien regresi sebesar 1,773 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Tingkat signifikansi ini lebih kecil daripada  $\alpha = 5\%$  ( $0,002 < 0,05$ ), maka penulis menyimpulkan dari hasil uji tersebut bahwa DER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

2. ROA (*Return on Assets*)

ROA memiliki nilai t hitung > t tabel, maka H<sub>2</sub> diterima pada tingkat  $\alpha = 5\%$  yaitu  $9,147 > 2,07961$ . Hasil uji menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki koefisien regresi sebesar 18,877 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Tingkat signifikansi ini lebih kecil daripada  $\alpha = 5\%$  ( $0,001 < 0,05$ ), maka penulis menyimpulkan dari hasil uji tersebut bahwa ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

3. *Current Ratio* (CR)

CR memiliki nilai t hitung < t tabel, maka H<sub>3</sub> ditolak pada tingkat  $\alpha = 5\%$  yaitu  $0,972 < 2,07961$ . Hasil uji menunjukkan bahwa variabel CR memiliki koefisien regresi sebesar 0,078 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,342. Tingkat signifikansi ini lebih besar daripada  $\alpha = 5\%$  ( $0,342 > 0,05$ ), maka penulis menyimpulkan dari hasil uji tersebut bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

c. Uji Simultan (Uji f)

Pengujian uji f digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Berikut ini merupakan output tabel uji simultan (uji f) dalam penelitian :

**TABEL 11.**  
**Uji Simultan (Uji f)**

		ANOVA				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H <sub>1</sub>	Regression	38.740	3	12.913	32.919	< .001
	Residual	8.238	21	0.392		
	Total	46.978	24			

Sumber : *Output JASP 0.9.2.0 Universiteit-van-Amsterdam*.  
Diolah Peneliti

Berdasarkan hasil output uji simultan (uji f) pada tabel di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa diperoleh  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yaitu  $32,919 > 3,07247$  yang berarti  $H_4$  diterima. Tingkat signifikansi lebih kecil daripada  $\alpha = 5\%$  yaitu ( $0,001 < 0,05$ ). Dari hasil uji f tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa DER, ROA dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh DER, ROA dan *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka terbentuklah suatu kesimpulan sebagai berikut, yaitu :

1. DER (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Agus Suwardika (2016) dan Dewi Wulandari (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. ROA (*Return on Assets*) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizka Annisa (2016) dan Nil Izatun Nafisah (2018) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Titik Agustiani (2018) dan Tanty Khairunnisa (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4. DER, ROA dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

### Saran

1. Disarankan untuk peneliti selanjutnya memperluas lingkup penelitian dengan menambahkan indikator variabel independen dan dependen lainnya selain yang telah diterapkan dalam penelitian ini.
2. Disarankan untuk peneliti selanjutnya memperluas lingkup obyek penelitian sehingga mendapatkan sampel perusahaan lebih banyak lagi, dan akan memberikan hasil penelitian yang mencakup lebih luas.
3. Disarankan untuk peneliti selanjutnya menambah interval periode penelitian agar memperoleh jumlah sampel penelitian lebih banyak serta hasil penelitian yang dilakukan dapat lebih akurat.
4. Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar mengganti variabel independen yang tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, sehingga dapat ditemukan faktor lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Disarankan untuk peneliti selanjutnya memperbanyak referensi penelitian berupa jurnal maupun buku-buku yang mampu mendukung topik penelitian agar memperoleh suatu model penelitian yang berlandaskan kajian pustaka yang kuat.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, Kamaruddin. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Brigham, E. F. Dan J. F. Houston. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] C.S.T. Kansil dan Christine S.T. Kansil. 2001. *Hukum Perusahaan Indonesia*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- [4] Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [5] Fakhruddin, M dan M. Sopian Hadianto. 2001. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal. Buku Satu*. Jakarta: PT. Elekmedia Komputindo Kelompok Gramedia.
- [6] Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7] Hasibuan, Malayu, SP. 2009. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [8] Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [9] Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.
- [10] Indonesia. *Undang-Undang tentang Pasar Modal. UU No. 8 Tahun 1995*, LN No.64 Tahun 1995. TLN No. 3608.
- [11] Jogyanto Hartono. 2012. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- [12] Lestari, M.I., dan Sugiharto, T. 2007. *Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PESAT Vol. 2.
- [13] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

- [14] Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [15] Tampubolon, Manahan. 2013. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [16] Weston, J. Feed dan Thomas E. Copeland. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- [17] Winarno, Wahyu Wing. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Edisi empat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.